

**ANALISIS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENUNJANG PEMBANGUNAN EKONOMI DESA DI
DESA KOLA KOLA, KECAMATAN BANAWA TENGAH,
KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada
Program Studi Ekonomi Syariah (ESY) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu*

Oleh

ANA TILMIZANI
NIM 20.5.12.0152

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2025**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Definisi Operasional.....	5
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	13
1. Definisi Pengelolaan.....	13
2. Ekonomi Islam.....	15
3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	16
4. Pendapatan Masyarakat	19
5. Pembangunan Ekonomi	20
6. Prinsip – Prinsip Pembagunan	21
7. Dampak Pembangunan Ekonomi	22
8. Manfaat Pembangunan Ekonomi	23
C. Kerangka Pemikiran	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian dan Desain Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28

C. Kehadiran Peneliti.....	28
D. Data dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Pengecekan Pengumpulan Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	50
1. Bentuk-bentuk Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa Di Desa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala	50
2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa Di Desa Kola - Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63s

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 Februari 2025 M
21 *Syaban* 1446 H

Penulis

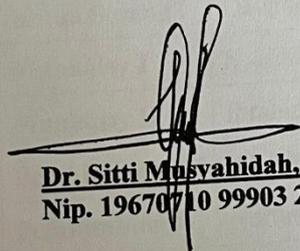
Ana Tilmizani
NIM. 20.5.12.0152

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa Di Desa Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala” oleh Ana Tilmizani NIM. 20.5.12.0152 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 06 Februari 2025 M
07 Syaban 1446 H

Pembimbing I


Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I
Nip. 19670710 99903 2 005

Pembimbing II

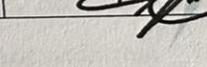
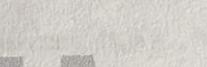

Nuriatullah, SEL, M.EK.
NIP. 19900608 201903 2 009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Ana Tilmizani NIM. 20.5.12.0152, dengan judul “**Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa Di Desa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala**” yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 17 Februari 2025 M, yang bertepatan dengan tanggal 18 Syaban 1446 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 20 Februari 2025 M
21 Syaban 1446 H

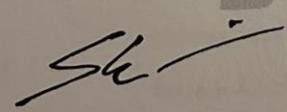
DEWAN PENGUJI

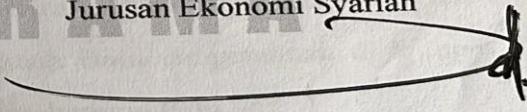
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Dewi Salmita, S.Ak.,M.Ak.	
Munaqisy I	Syaifullah MS, S.Ag, M.S.I.	
Munaqisy II	Ibrahim R. Mangge, S.Ag,M.S.I.	
Pembimbing I	Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I.	
Pembimbing II	Nuriatullah, SEI., M.EK.	

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004


Nur Svamsu, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19860507 201503 1 002

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas hadirat Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini, Penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan, maka penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis yaitu Ayah Tamrudin dan Ibu Nasrah yang merupakan motifasi, serta yang selalu mendoakan, dan mendidik penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Semoga Allah membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya Aamiin.
2. Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Dr. Hamlan, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan kemudahan dalam menimbah ilmu pengetahuan di kampus hijau Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Sitti Aisya, S.E.I., M.E.I, sebagai Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam, Dr. Malkan, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Nursyamsu, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Dosen serta Sekertaris Jurusan Dewi Salmita, S.Ak.,M.Ak. yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikiran dalam mengarahkan dan memudahkan perencanaan awal hingga akhir penulisan pada skripsi ini.
5. Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I selaku pembimbing I dan Nuriatullah, SEI., M.EK., selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
7. Seluruh staf akademik dan umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
8. Rais. A Ambo Atjo, selaku kepala Desa Kola - Kola dan Fadlu, S.Pd. selaku ketua BUMDes Desa Kola - Kola yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam proses wawancara
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan dukungan pada penulis.
10. Segenap keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sepanjang perjalanan pendidikan penulis.
11. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam proses wawancara.
12. Semau pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Akhirnya, kepada semua pihak yang namanya tidak sempat termuat dalam pengantar ini, Penulis mohon maaf serta terima kasih atas bantuan, motivasi dan kerjasamanya. Penulis

senantiasa mendoakan semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 20 Februari 2025 M
21 *Syaban* 1446 H

Penulis

Ana Tilmizani
NIM. 20.5.12.0152

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Pedoman Wawancara
- Lampiran II** : Daftar Informan
- Lampiran III** : Surat Izin Penelitian
- Lampiran IV** : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran V** : SK Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran VI** : Lembar Pengajuan Judul
- Lampiran VII** : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VIII** : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Ana Tilmizani
NIM : 20.5.12.0152
Judul Skripsi : **Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa Di Desa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala**

Skripsi ini membahas tentang " Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa Di Desa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala " dengan rumusan masalah yaitu: Bagaimana bentuk” pengelolaan badan usaha milik desa(bumdes) dalam menunjang pembangunan ekonomi desa didesa Kola Kola ,Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala ? Bagaimana faktor” pendukung dan penghambat pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) ketika menunjang pembangunan ekonomi didesa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala ?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan memilih lokasi di Desa Kola-Kola Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Sumber data yang diperoleh yaitu dari data primer dan sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data serta verifikasi data .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeloaan BUMDes dalam menunjang ekonomi membutuhkan Peran kehadiran BUMDes untuk desa adalah untuk mensejahterakan masyarakat yang berada disekitarnya. Memperhatikan potensi yang ada dari desa Kola-kola itu sendiri, dengan hal utama ini perencanaan pengolahan BUMDes dapat berjalan dengan maksimal. Adapun pendukung dan penghambuat yang dihadapi, Faktor Pendukung, BUMDes Membantu Pemberdayaan Masyarakat Desa, Terutama Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Produksi, Masyarakat Desa Terlibat Dalam Kegiatan Bumdes, Sumber Pembiayaan Untuk Bumdes. Faktor Penghambat, Masalah pengaturan organisasi, Menemukan dan mengembangkan potensi desa, Masalah promosi, serta seringnya terjadi pergantian pengurus BUMDes.

Untuk kesejahteraan yang dapat dilakukan untuk memperbesar keikut sertaan desa dalam program pengelolaan dana dan juga pembangunan dapat memberikan manfaat ekonomi serta penelitian ini bersifat kualitatif, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dengan penelitian yang bersifat kuantitatif pada aspek yang sama..

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Titik berat suatu pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan itu sendiri. Seperti yang diketahui dari keseluruhan penduduk di Indonesia hidup di daerah pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Pembangunan sendiri merupakan usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan baik itu pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, maupun kesenjangan desa dan kota.

Pembangunan pedesaan dapat juga dipandang sebagai suatu program pembangunan yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan dalam arti peningkatan kualitas hidup di bidang pendidikan, kesehatan dan perumahan. Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan masyarakat sekitar. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa yang diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan Lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan Sumber daya ekonomi desa yang bertujuan untuk mengoptimalkan ekonomi Desa dengan menciptakan dan meningkatkan peluang usaha, lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan desa sampai pada titik Kesejahteraan Masyarakat¹

Jika BUMDES dikelola dengan baik, Desa akan makmur secara ekonomi dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, mereka akan menjadi mitra pemerintah

¹Hanif, Mardhiyah Hayati, Desma Susilawati, "Analisis Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung)," *Islamic Economics Journal*, vol.1 no. 1 (2020), (1 April 2024).

desa untuk mewujudkan rencana pembangunan dan Perekonomian yang memenuhi tuntutan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat untuk memulai usaha. Pemerintah desa dapat membentuk BUMDES dengan memanfaatkan undang-undang yang memberikan mereka kewenangan untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama untuk meningkatkan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakatnya.

Manfaat BUMDES untuk desa yang menjalaninya meliputi peningkatan kesejahteraan masyarakat, kemampuan untuk mengawasi pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan ekonomi desa, dan bantuan pemerintah desa dalam upaya memenuhi tujuan pembangunan ekonomi desa.

Pembangunan khususnya dibidang ekonomi. Berdirinya Badan Usaha Milik Desa dilandasi oleh UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa” tercantum dalam peraturan pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2005 tentang Desa.²

Pendirian badan usaha desa ini diiringi dengan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan didukung oleh kebijakan daerah Kabupaten/Kota yang membantu dan melindungi bisnis masyarakat desa dari persaingan antara pemodal besar. Karena Badan Usaha Milik Desa adalah organisasi ekonomi baru di pedesaan, mereka membutuhkan landasan yang kuat agar dapat berkembang. Pemerintah membangun dasar untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), baik pusat atau daerah.

BUMDes di Desa Kola Kola dibentuk dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dan pemerintah desa. Struktur organisasi BUMDes terdiri dari Dewan Pengawas, Direktur, dan beberapa unit usaha yang masing-masing dipimpin oleh seorang manajer. Setiap unit usaha memiliki fokus yang berbeda, seperti unit simpan pinjam, unit produksi, unit perdagangan, dan unit pariwisata.

Fenomena sosial adanya bumdes dari segi positif dan negatif :

²Ibid.

Dengan adanya BUMDes, masyarakat desa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi yang menguntungkan. Hal ini juga membuka peluang kerja dan meningkatkan keterampilan warga, memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang ada serta mengurangi pengangguran di desa. Pengelolaan BUMDes yang baik telah meningkatkan pendapatan asli desa. Keuntungan dari unit usaha BUMDes sebagian besar dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur desa, pendidikan, dan kesehatan.

Meskipun BUMDes Kola Kola telah menunjukkan berbagai keberhasilan, ada beberapa tantangan yang dihadapi:

Keterbatasan Modal: Masalah keterbatasan modal awal dan akses ke pendanaan tambahan masih menjadi kendala.

Sumber Daya Manusia: Keterbatasan kapasitas dan keterampilan manajerial pengelola BUMDes.

Infrastruktur: Infrastruktur yang kurang memadai dapat menghambat pengembangan usaha, terutama di sektor pariwisata.

Pengelolaan BUMDes di Desa Kola Kola menunjukkan potensi besar dalam menunjang pembangunan ekonomi desa. Dengan strategi yang tepat, keterlibatan masyarakat, dan dukungan pemerintah, BUMDes dapat menjadi motor penggerak yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, perlu adanya upaya terus-menerus untuk mengatasi tantangan yang ada, terutama dalam hal penguatan kapasitas sumber daya manusia dan akses pendanaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa Di Desa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk - bentuk pengelolaan badan usaha milik desa(bumdes) dalam

menunjang pembangunan ekonomi desa didesa Kola Kola ,Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala ?

2. Bagaimana faktor - faktor pendukung dan penghambat pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) ketika menunjang pembangunan ekonomi didesa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa Di Desa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam menunjang pembangunan ekonomi desa Di Desa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Peningkatan Kesejahteraan: Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan usaha yang lebih efektif.
- b. Pemberdayaan Masyarakat: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program pemberdayaan masyarakat yang lebih tepat sasaran, meningkatkan keterampilan, dan membuka peluang usaha baru bagi warga desa.
- c. Transparansi dan Akuntabilitas: Penelitian ini dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMDes, sehingga masyarakat dapat lebih percaya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi desa.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian dalam memahami judul proposal ini maka ada beberapa kata yang perlu diperjelas, dengan maksud menghindari terjadinya penafsiran yang

keliru atau pengertian yang keliru sebelumnya:

1. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

Terdapat 6 prinsip dalam mengelola BUMDes, yang pertama adalah *Kooperatif*, dimana semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya. Kedua adalah *Partisipatif*, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha. Ketiga adalah *Emansipatif*, dimana semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama. Keempat adalah *Transparan*, dimana aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka. Yang kelima adalah *Akuntabel*, dimana seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif. Dan yang terakhir adalah *Sustainabel*, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes³

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Merupakan suatu usaha desa yang dimaksudkan untuk menampung seluruh peningkatan pendapatan desa, baik yang berkembang menurut adat istiadat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat dari program proyek pemerintah dan pemerintah daerah.⁴

3. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya. Pembangunan ekonomi dapat digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor yang menjadi dasar pertumbuhan ekonomi, seperti perubahan teknologi produksi, sikap masyarakat, dan

³Kamaroesid, H. Tata cara pendirian dan pengelolaan badan usaha milik desa. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.

⁴Susilowati, "Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes).

kelembagaan. Perubahan ini kemudian akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi.⁵

Dari beberapa penelusuran makna pembangunan secara kebahasaan tersebut, dapat ditentukan beberapa nilai dasar dari konsep pembangunan. Pertama, pembangunan mengandung makna proses. Ada tahapan-tahapan atau proses tertentu yang harus dilalui ketika pembangunan tersebut dilakukan. Daur proses itupun dapat dimulai melalui satu titik dan berakhir pada titik lain, lalu dimulai lagi dari titik awal dimana sebelumnya telah dimulai.

pembangunan mengandung arti perubahan menuju arah yang lebih baik. Ada penambahan nilai (value) dan guna (utility) dari obyek pembangunan. Dalam hal ini, dapat juga dikatakan bahwa ada tujuan dan target tertentu dalam pembangunan. Ketiga, terdapat subyek, metode dan obyek dalam pembangunan. Ada subyek yang melakukan pembangunan, ada rangkaian langkah yang menjadi panduan, dan terdapat juga obyek atau sasaran pembangunan⁶.

E. Garis-garis Besar Isi

Gambaran awal Proposal ini, Penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi Proposal yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Proposal ini terdiri dari Tiga bab. Untuk mendapatkan gambaran isi masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, yang nantinya akan dijadikan titik tolak suatu permasalahan. Pembahasan selanjutnya ditemukan pada rumusan masalah sebagai landasan berpijak dalam pembahasan proposal ini, sehingga lebih terarah dan sistematis. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam uraian berikutnya Penulis memberikan definisi dari setiap kata istilah atau lebih tepatnya penegasan istilah yang termuat dalam judul untuk memudahkan

⁵hasan, m. bab 1 mengeksplorasi relasi pendidikan kewirausahaan dan pembangunan ekonomi. *pendidikan kewirausahaan dalam perspektif pembangunan ekonomi: menggagas peran kewirausahaan sebagai pilar ekonomi bangsa*.

⁶Hasan Muhammad, azis Muhammad, "Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal", cet-1;diterbitkan oleh CV. Nur Lina, 2018), 24.

pembaca dan selanjutnya pembahasan pada bab ini adalah garis-garis besar isi.

Bab kedua, Penulis mengemukakan tentang kajian pustaka yang dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dan uraian proposal ini dengan pembahasan tentang Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa Di Desa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala.

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan hingga Penelitian skripsi, meliputi sub bab: pendekatan dan Desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa Di Desa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala, serta Faktor - Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) ketika menunjang pembangunan ekonomi didesa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala.

Bab kelima berisikan kesimpulan dan implementasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah di uji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dan perbandingan antara yang sekarang dan yang sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian saat ini.

Penelitian terkait yang pertama dilakukan oleh Amalia Indah Palupi, 2021, yang berjudul “Analisis pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) dalam menunjang pembangunan Ekonomi desa (studi kasus bumdes di kecamatan ngancar Kabupaten kediri)” Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil analisis yang berfokus pada enam indikator dan tiga puluh kriteria pengelolaan BUMDes, telah didapatkan enam faktor yang dianggap paling penting oleh pengurus BUMDes secara akumulatif pada sembilan BUMDes di Kecamatan Ngancar. Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP), didapatkan faktor yang dianggap paling penting adalah: 1) Penyertaan modal dari Pemerintah Desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan Desa; 2) BUMDes membuka lapangan kerja dan berkontribusi bagi pengembangan usaha masyarakat; 3) BUMDes memiliki target dan strategi bisnis bagi unit usaha; 4) Musyawarah Desa (Musdes) diikuti oleh Pemerintah Desa, BPD, dan unsur masyarakat dan dilaksanakan secara rutin sesuai kebutuhan BUMDes; 5) Terdapat bimbingan teknis (BimTek) aplikasi Sistem Informasi dan Akuntansi (SIA) bagi pengurus BUMDes; dan yang terakhir adalah 6) Manfaat dari BUMDes diperluas (expanded benefits).⁷

Penelitian terkait yang kedua dilakukan oleh Sutikno, Asmaria, Zesty Miranda, 2023, Analisis pengelolaan badan usaha milik desa Dalam meningkatkan perekonomian di desa Sidomulyo kecamatan pagar dewa kabupaten lampung barat. Hasil penelitian ini yaitu Pengelolaan BUMDes Sidomulyo Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat

⁷ Palupi, A. I. “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus BUMDes di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, (2021). Hal 25.

terkendala kurangnya kerjasama yang dilakukan pengelola, minimnya keterlibatan masyarakat dalam mengelola usaha BUMDes. Perekonomian Desa Sidomulyo di Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat belum berkembang dalam menjalankan usaha BUMDes, hal ini dikarenakan tidak adanya keterlibatan pengelola dan kekurangan fasilitas yang menjadi penghambat peningkatan usaha BUMDes Sidomulyo⁸.

Penelitian terkait yang ketiga dilakukan oleh Nofi Haryanti, Subadriyah, 2019, yang berjudul “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Amanah Jati di Desa Jambu Timur”⁹. Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil penelitian yang secara implisit dan eksplisit tertuang dalam hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari penelitian Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah Jati Di Desa Jambu Timur, yaitu sebagai berikut Hasil analisis pengelolaan BUMDes Amanah Jati ini berdasarkan tujuan, sasaran, koordinasi sampai dengan alur pengelolaan sudah menggambarkan pengelolaan BUMDes dengan baik, namun masih ada beberapa faktor yang kurang sesuai dengan harapan yang ada di Permendes, Dalam kesesuaian Permen Desa Nomor 4 Tahun 2015 ada ketidaksesuaian dalam organisasi dan kepengurusan.

Oleh karena itu pengelola akan mengganti struktur organisasi pengelolaan sesuai dengan peraturan pemerintah desa agar tidak melanggar aturan, Dari segi kendala dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDes di Desa Jambu Timur memiliki kendala akan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten sehingga mempengaruhi dalam proses pembentukan. Tidak hanya itu, dalam unit-unit usaha masih banyak kendala diantaranya fasilitas, sarana prasarana, alat produksi, dan tempat usaha, Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dampak adanya BUMDes Amanah Jati dalam PADes Desa Jambu Timur belum mempunyai dampak yang positif yaitu meningkatkan PADes. Penyebabnya adalah laba dari BUMDes khususnya masing-masing unit masih menggunakan laba untuk operasional dan perputaran modal usaha saja. Sehingga untuk saat ini BUMDes belum berkontribusi sama

⁸Sutikno, Asmaria, Zesty Miranda, “Analisis pengelolaan badan usaha milik desa Dalam meningkatkan perekonomian di desa Sidomulyo kecamatan pagar dewa kabupaten lampung barat”, *Jurnal social dan humanis sains*, Vol. 08 No. 01, (juni 2023), hal 40-41

⁹Haryanti, N., & Subadriyah, S. “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Amanah Jati di Desa Jambu Timur”. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, (2019). hal 92-93

sekali ke PADes.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama penulis, tahun, judul	Identitas Sumber	Metode penelitian	Perbedaan dan persamaan penelitian
1.	Amalia Indah Palupi, 2021, Analisis pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) dalam menunjang pembangunan Ekonomi desa (studi kasus bumdes di kecamatan ngancar Kabupaten kediri)	Jurnal ilmiah, Vol 9, No 2 , 2021	Penelitian Kualitatif	Perbedaan : 1. Tempat dan waktu penelitian. Persamaan : 1. Metode yang digunakan 2. Kajian peneliti secara umum sama tentang BUMDes
2	Sutikno, Asmaria, Zesty Miranda, Analisis pengelolaan badan usaha milik desa Dalam meningkatkan perekonomian di desa Sidomulyo kecamatan pagar dewa kabupaten lampung barat	Jurnal social dan humanis sains, Vol. 08 No. 01, Juni, 2023	Penelitian Kualitatif	Perbedaan : 1. Tempat dan waktu Penelitian Persamaan : 1. Metode penelitian yang digunakan. 2. Kajian secara umum tentang BUMDes bagi masyarakat.
3.	Nofi Haryanti , Subadriyah, 2019, Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Amanah	Jurnal Rekognisi Akuntansi, Vol. 3, nomor 2. 2019	Penelitian kualitatif	Perbedaan : 1. Waktu dan Tempat penelitian 2. Metode yang

	Jati di Desa Jambu Timur			digunakan Persamaan : 1. Metode penelitian yang digunakan 2. sama-sama membahas tentang bumdes.
--	--------------------------	--	--	---

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan sekaligus acuan dalam penelitian. Selain itu, untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya maka penulis perlu menguraikan point-point dalam penelitian ini untuk membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya. Adapun judul yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini yaitu Analisis Pengelolaan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan ekonomi desa (Studi Kasus Pada BUMDes di Desa Kola-Kola Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala).

B. Kajian Teori

1. Definisi Pengelolaan

Secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani, yaitu sekelompok bagian atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk satu kesatuan¹⁰. Dalam berbagai diskusi ilmiah, pengertian sistem kemudian terus berkembang dan menunjuk pada berbagai arti:

Suatu pengertian tentang suatu sistem yang digunakan untuk merepresentasikan sekumpulan ide atau gagasan yang terstruktur, terorganisir, dan membentuk suatu kesatuan yang logis, suatu sistem yang digunakan untuk mewakili suatu kelompok atau sekumpulan objek tertentu yang mempunyai hubungan khusus dalam arti konsep dan konsep sistem yang digunakan metode atau proses Teori sistem menurut Gordon B. Davis organisasi dipandang

¹⁰ J. Dwi Marwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 123

sebagai suatu kesatuan yaitu bagian-bagian yang saling berhubungan.¹¹

Sifat-sifat dari suatu sistem antara lain :

- a. Pencapaian tujuan, orientasi pencapaian tujuan akan memberikan sifat dinamis memberi ciri perubahan terus menerus dalam usaha mencapai tujuan.
- b. Kesatuan usaha, mencerminkan suatu sifat dasar dari yaitu hasil keseluruhan melebihi dari jumlah bagian-bagian atau biasa disebut konsep sinergi.
- c. Keterbukaan terhadap lingkungan, lingkungan merupakan sumber kesempatan maupun hambatan dalam pengembangan.
- d. Transformasi, yaitu proses perubahan input menjadi output.
- e. Hubungan antar bagian, kaitan antara bagian inilah yang akan memberikan analisa suatu dasar pemahaman yang lebih luas.¹²

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa yang dimaksud yaitu sekumpulan gagasan atau komponen dimana semua itu membentuk atau yang membentuk suatu kesatuan yang saling berhubungan satu sama lain.

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen, secara etimologis berasal dari kata “kelola” (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan. Walaupun banyak ahli yang memberikan pengertian tentang pengelolaan yang berbeda-beda, namun pada prinsipnya memiliki maksud dan tujuan yang sama. Seperti yang dikatakan oleh Prajudi pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk penyelesaian suatu kerja tertentu.

Menurut Balderton, mengemukakan bahwa istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, megorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

a. Fungsi Pengelolaan/ manajemen

Manajemen dikenal dengan istilah POAC (*planning, organizing, actuating*

¹¹AM. Kadarah, Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama),hlm36

¹²Marimin, *Teori Dan Aplikasi Sistem Pakar Dalam Teknologi Manajemen*, (Bogor: IPB Press, 2005), hlm 17

controlling) yaitu perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Adapun pengertian manajemen Menurut Mary Parker Follet adalah proses, karna dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus di lakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Yang dimana Kegiatan-kegiatan satu sama lain tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu). Sedangkan menurut James F. Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencaai tujuan organisasi yang telah di tetapkan. Dengan demikian manajemen BUMDes yang berada di bawah pertanggung jawaban kepala desa merupakan suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan- kegiatan BUMDes secara efisien dan efektif.¹³

Dengan demikian manajemen adalah sebuah proses perencanaan pengorganisasian dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

b. Undang-undang Manajemen keuangan Desa

Manajemen/ Pengelolaan keuangan desa dengan ketentuan yang ditetpakan oleh pemerintah pusat yang megacu pada Praturan Menteri Dalam Negeri nomer 113 tahun 2014, di mana dalam proses penganggaran melalui prosedur perencanaan, pelaksanaan pencairan dana, penatausahaan, pelapran pertanggung-jawaban,dan publikasi sehingga dapat di katakana bahwa desa telah melaksanakan salah satu prinsip akuntabilitas yaitu ketaatan hukum.

Dalam pelaksanaannya seluruh pengeluaran dan penerimaan dilakukan dengan prosedur yang berlaku, pengajuan kegiatan disertai dengan rancangan anggaran biaya(RAB) yamh diferivikasi dan disahkan oleh sekretaris desa. Dalam penentuan proporsi belanja juga sudah sesuai dengan ketentuan dalam peraturan menteri desa nomer 21 tahun 2015 tentang prioritas penggunaan dana desa.

Dalam penggunaan dana desa juga berpedoman pada RKP desa yang di susun setiap tahun dan RPJM desa yang disusun setiap 5 tahun, dimana dalam penyusunan RKP dan RPJM

¹³Shanti Veronica dan Bebedhikta Kikky, “*Analisa Pemilihan Pengurus Dan Unit Usaha Bumdes Desa Suka Maju Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat,*” (Samarinda : Snsebatik, 2020), hlm. 19.

desa me;batkan semua unsur pemerintahan, BPD dan masyarakat secara umum¹⁴.

2. Ekonomi Islam

Menurut M.Umer Chapra dalam “The Future of Economic: An Islamic Perspectif” bahwa Ekonomi Islam adalah sesuatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi yang berkesinambungan dan ekologi yang berkesinambungan.⁸ Sedangkan menurut Faozan Amar, Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia, yang mana perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana diatur dalam rukun iman dan rukun Islam.¹⁵

3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Dalam undang-undang No.6 tahun 2014, Bumdes adalah suatu jenis badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya di miliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung yang bersal dari hasil kekayaan dan potensi desa lembaga ini di prediksi menjadi kekuatan besar yang akan mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menciptakan produtifitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada potensi yang dimiliki desa.¹⁶

BUMDes memiliki fungsi sebagai lembaga komersial melalui penawaran sumber daya lokal yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat¹⁷

a. Ciri Utama BUMDes dengan Lembaga Ekonomi

Komersial lainnya, sebagai berikut:

- 1) Badan Usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola bersama.

¹⁴Riant Nugroho dan Firre An Suprpto, *Manajemen Keuangan Desa: Perencanaan Keuangan Desa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 7-9.

¹⁵ Faozan Amar, ”Ekonomi Islam Sebagai Suatu Pengantar”, (Jakarata:UHAMKA Press,2016),Hal.5.

¹⁶Abdul Rahman Suleman, dkk , *BUMdes Menuju Optimaisasi Ekonomi Desa* ,(Medan:Yayasan Kita Menulis,2020), hlm 3

¹⁷Riant Nugroho, *Badan Usaha Milik Desa : Pembukuan Keuangan BUMDes*,(Jakarta:PT Elex Media Kopmutindo), hlm 7

- 2) Modal bersumber dari desa sebesar 51% dan dari masyarakat sebesar 49% melalui penyerataan modal (Saham atau andil).
- 3) Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal.
- 4) Bidang usaha yang dijalankan berdasarkan pada potensi dan informasi pasar.
- 5) Keuntungan yang di peroleh di tunjukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (Penyetara Modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa.

b. Tujuan pendirian BUMDes

Difasilitasi oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintahan Desa. Operasionalisasi di kontrol secara bersama oleh BPD, Pemerintah Desa dan Anggota).¹⁸ Adapun empat tujuan dalam utama pendirian BUMDes adalah sebagai berikut¹⁹ :

- 1) Meningkatkan perekonomian desa
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa
- 3) Meningkatkan pengolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes mejadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa.

c. Prinsip Pengelolaan BUMDes

1) Transparansi

Yang dimana tranparasi ini aktivitas yang sangat berpengaruh terhadap kepentingan maasyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.

¹⁸Yustina, *Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan PKDSP Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm 121

¹⁹Ali Hamzah, *Petunjuk Teknis Program Pemberdayaan*, (Mataram: BPPM Provinsi Lombok Timur,2007), hlm 95

2) Responsibilitas

Adanya kewajiban moral dalam menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepada seseorang.

3) Profesionalitas

Kegiatan usaha dikelola secara professional dengan orang-orang yang professional juga sebagai pengurus.²⁰ Oleh karena itu perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dapat berjalan secara mandiri, efektif dan efisien.

4) Akuntabilitas

Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif

5) Kesetaraan

Semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan alokasi dana kampung mempunyai hak dan kedudukan yang sama.

d. Landsan Hukum BUMDes

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah; Pasal 203 ayat (1) bahwa BUMDes dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. dan PP No.72 Tahun 2005 tentang Desa serta produk hukum yang terbaru UU²¹ No.6 Tahun 2014 tentang Desa

e. Peran BUMDes

Menurut seyadi peranan BUMDes adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat Desa, pada umumnya untuk mensejahterakan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian masyarakat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sbagai pondasinya.

²⁰Hayat, Rabiatul ulum, dan Daris zunaida, "Manajmen Ekonomi Desa ," (Malang :Inteligensia Media 2018), hal 38-39

²¹*Ibid.*,34

- 4) Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
- 5) Memabantu masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.²²

4. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat sebagaimana pemikiran Rosyidi adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa, upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividend an pembayaran transfer.²³

a. Upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan yaitu :

- 1) Bantuan pinjaman modal usaha melalui peogram nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan
- 2) Pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan
- 3) Pelatihan keterampilan usaha ekonomi.²⁴

b. Pengembangan dan Pemberdayaan masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah paya pengbanga sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat.

Kegiatan pengembangan masyarakat berfokus pada upaya untuk menolong masyarakat yang memiliki minat untuk bekerjasama dalam kelompok atau melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutan mereka. Ada beberapa bentk kegiatan yang searing kali dilakukan

²²Seyadi, *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa, I* (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2003), hlm 5

²³Femy dkk, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minasaha", *Llpm Bidang EkoSosBudKum, Vol.1 No 1, 2014, hal. 93.*

²⁴*Ibid* 96

dalam pengembangan masyarakat antara lain:²⁵

- 1) Program-program pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh daya dukung dan kekuatan dalam memenuhi kegiatannya.
- 2) Kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan warga kurang mampu dapat di penuhi oleh pihak-pihak lain yang bertanggung jawab.

5. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya. Pembangunan ekonomi dapat digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor yang menjadi dasar pertumbuhan ekonomi, seperti perubahan teknologi produksi, sikap masyarakat, dan kelembagaan. Perubahan ini kemudian akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi.²⁶

Dari beberapa penelusuran makna pembangunan secara kebahasaan tersebut, dapat ditentukan beberapa nilai dasar dari konsep pembangunan. Pertama, pembangunan mengandung makna proses. Ada tahapan-tahapan atau proses tertentu yang harus dilalui ketika pembangunan tersebut dilakukan. Daur proses itupun dapat dimulai melalui satu titik dan berakhir pada titik lain, lalu dimulai lagi dari titik awal dimana sebelumnya telah dimulai.

pembangunan mengandung arti perubahan menuju arah yang lebih baik. Ada pertambahan nilai (value) dan guna (utility) dari obyek pembangunan. Dalam hal ini, dapat juga dikatakan bahwa ada tujuan dan target tertentu dalam pembangunan. Ketiga, terdapat subyek, metode dan obyek dalam pembangunan. Ada subyek yang melakukan pembangunan, ada rangkaian langkah yang menjadi panduan, dan terdapat juga obyek atau sasaran pembangunan²⁷.

6. Prinsip-prinsip Pembangunan

²⁵Erlina Roudlotul Janah, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dengan Adanya Wisata Kebun Kopi Karanganyer Kabupaten Belitar, (*Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri Tulung Agung, Tulung Agung, 2020*), hlm.

²⁶hasan, m. bab 1 mengeksplorasi relasi pendidikan kewirausahaan dan pembangunan ekonomi. *pendidikan kewirausahaan dalam perspektif pembangunan ekonomi: menggagas peran kewirausahaan sebagai pilar ekonomi bangsa*.

²⁷Hasan Muhammad, azis Muhammad, "Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal", cet-1;diterbitkan oleh CV. Nur Lina, 2018), 24.

Prinsip dasar dalam proses pembangunan adalah penekanan pada pertumbuhan ekonomi dengan hasil pembangunan yang tidak semata-mata bersifat kuantitatif tetapi juga bersifat kualitatif. Untuk mencapai hal tersebut, maka proses pertumbuhan secara serentak mengarahkan kepada tiga prinsip kunci bagi negara sedang berkembang maupun industri maju, yaitu berfokus pada semua aset: modal fisik, manusia dan alam, menyelesaikan aspek-aspek distributif sepanjang waktu, serta menekankan kerangka kerja institusional bagi pemerintahan yang baik.

Modal manusia dan alam akan memberikan kontribusi terhadap akumulasi modal fisik dengan meningkatkan pengembaliannya. Modal fisik meningkatkan pengembalian terhadap modal manusia dan modal alam serta, bila pasar mencerminkannya, akumulasinya. Selain itu, investasi yang dilakukan dalam modal fisik, manusia dan alam secara bersama-sama akan memberikan kontribusi terhadap kemajuan di bidang teknologi dan pertumbuhan produktivitas faktor total, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kondisi perekonomian yang mengalami distorsi, seperti pemerintahan yang sewenang-wenang, tingginya tingkat korupsi serta kegagalan pasar, dapat menempatkan suatu negara dalam sebuah jalur akumulasi aset yang terdistorsi dan tidak seimbang. Keadaan ini dapat mengakibatkan kondisi negara dalam keadaan di bawah potensial dana pada akhirnya dapat mengakibatkan produktivitas total yang rendah sehingga pernaiakan kesejahteraan menjadi terhambat²⁸.

7. Dampak Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan bagi suatu negara, sekalipun negara tersebut sudah dalam keadaan makmur. Bagaimanapun juga tingkat kemakmuran ini harus ditingkatkan, minimal dipertahankan, untuk itu pembangunan ekonomi masih diperlukan. Bagi negara yang sudah maju, pembangunan ekonomi lebih banyak ditekankan pada kemajuan di bidang teknologi dan informasi. Hal ini berbeda dengan pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang, yang pada umumnya menekankan pada pembangunan

²⁸Hasan Muhammad, azis Muhammad, "Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal", cet-1; diterbitkan oleh CV. Nur Lina, 2018), 36.

secara fisik, seperti pembangunan jalan raya dan tol, pembangunan gedung-gedung dan sebagainya. Hal ini terjadi mengingat di negara sedang berkembang prasarana dan sarana yang ada masih sangat minim.

Pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh suatu negara dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif. Dampak positif ini tentu akan sangat menguntungkan, tetapi dampak yang negatif akan sangat merugikan bagi negara yang bersangkutan. Pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah suatu kebijakan dengan berbagai strategi pilihan. Oleh karena itu kebijakan pembangunan akan selalu menimbulkan dua sisi yang bertentangan. Kebijakan yang dipilih adalah suatu resiko yang harus ditanggung. Tidak ada pembangunan tanpa menimbulkan dampak yang negatif, sehingga bagi pengambil kebijakan adalah sangat bijaksana bila dalam proses pembangunan selalu meminimalkan dampak negatif/kerugian bagi masyarakatnya. Sebab pada dasarnya tujuan dari pembangunan itu sendiri adalah meningkatkan kesejahteraan bukan kesengsaraan²⁹.

8. Manfaat Pembangunan Ekonomi

Manfaat pembangunan bagi suatu negara haruslah dirasakan oleh seluruh masyarakat. Artinya, bahwa pembangunan tidak hanya untuk segelintir orang saja atau kelompok tertentu, tetapi harus dapat dinikmati oleh semua lapisan dalam masyarakat. Adapun manfaat yang dapat ditimbulkan akibat adanya pembangunan adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Produksi Meningkat

Pembangunan adalah suatu proses kenaikan Gross Domestic Product (GDP). Konsep GDP secara makro adalah sama dengan out put atau produksi, yaitu produksi barang dan jasa. Dengan adanya pembangunan, maka perekonomian akan mengalami perkembangan, yaitu ditandai dengan adanya peningkatan akan produk barang dan jasa suatu negara.

b. Adanya Berbagai Alternatif Kemudahan

Dengan adanya out put yang meningkat, akan menjadikan masyarakat semakin terbuka untuk melakukan berbagai pilihan-pilihan. Kebebasan ini tentu sangat menguntungkan, karena masyarakat punya kesempatan untuk melakukan hal-hal yang disukainya. Kemudahan dalam membeli barang misalnya atau kemudahan dalam memilih sarana transportasi yang disukainya.

²⁹ Ibid. 37

Semua itu merupakan suatu alternatif yang harus dipertimbangkan oleh masyarakat.

c. Terdapat Perubahan Pada Aspek Sosial, Ekonomi, dan Politik

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang terjadi dalam jangka panjang. Pembangunan bukanlah sesuatu yang terjadi dalam sekejap, akan tetapi melalui suatu proses yang berkesinambungan. Perubahan-perubahan yang terjadi akibat pembangunan tidak saja secara fisik tetapi juga akan membawa perubahan di bidang sosial, ekonomi dan politik. Di bidang sosial, terjadinya pergeseran-pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat, seperti wawasan atau pandangan masyarakat tentang ilmu pengetahuan, cara berpikir yang lebih rasional. Perubahan di bidang ekonomi jelas terjadi, yaitu adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Di bidang politik, semakin terbukanya pemahaman akan demokrasi dan sistem politik yang lebih adil.

d. Meningkatnya Akan Nilai-Nilai Kebersamaan

Apabila pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh suatu negara berhasil, maka masyarakat negara tersebut relatif sudah makmur. Karena kebutuhan dirinya sudah terpenuhi, sebagai kompensasi mereka mulai memperhatikan lingkungan sekitar. Pada taraf dimana kesejahteraan sudah begitu tingginya, ada suatu kecenderungan mereka mulai mempertentangkan masalah-masalah yang berhubungan dengan keadilan terutama masalah akan hak asasi manusia (HAM).

e. Tingkat Kesejahteraan Penduduk Meningkat

Pembangunan ekonomi yang diwujudkan dalam bentuk pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang berarti pula tingkat produksi tinggi, akan mengakibatkan perekonomian masyarakat berkembang. Perkembangan ini secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, yang tadinya tidak bekerja kemudian bekerja yang dengan sendirinya dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dengan meningkatkan pendapatan ini maka, kesejahteraan penduduk secara otomatis juga mengalami peningkatan.³⁰

C. Kerangka Pemikiran

³⁰ Ibid. 38

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta



³¹Siti Santi & Puji Isyanto "Analisis Penilaian Kinerja Terhadap pegawai Pojok Kafe & Resto". (Jurnal Economina) Hal.1564-1573, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga merupakan ilmu yang mengkaji ketentuan atau aturan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

A. Pendekatan dan desain penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan maka jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan yang sebenarnya dari suatu objek yang diteliti Lexi J. Moleong menyatakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.³² Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan fakta yang ada kemudian dijelaskan dengan kata-kata atau uraian.³³ Penelitian ini tidak untuk hipotesis tetapi hanya menggambarkan sejarah objektif, mengenai analisis pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) dalam menunjang pembangunan Ekonomi desa di desa kola kola, kecamatan banawa tengah, kabupaten donggala.

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Data yang di kumpulkan pada pendekatan ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Penelitian tertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dengan bentuk angka-

³²Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001), 3.

³³ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), 69.

angka cukup dengan cara observasi, dengan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

Dengan demikian maka peneliti berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimatnya sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek. Selanjutnya, sebelum peneliti turun ke lokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survei serta proses pencatatan data berjalan dengan lancar sesuai dengan judul skripsi “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa Di Desa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala.”

B. Lokasi penelitian

Lokasi pada penelitian ini bertempat di desa kola-kola kecamatan banawa tengah kabupaten donggala. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa kola-kola yaitu transparansi yang diterapkan pemerintah desa dalam mengelola keuangan, sehingga menjadikan Desa kola-kola sebagai dasar penulis dalam mengangkat judul tersebut. Selain itu bumdes desa kola-kola kecamatan banawa tengah kabupaten donggala juga dekat dengan lokasi tempat tinggal penulis sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

C. Kehadiran penelitian

Secara umum, kehadiran penulis sebagai peneliti di lokasi diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan terstruktur pada lokasi penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian dari penyusunan skripsi ini. Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Dalam hal ini penulis sebagai instrumen maka penulis harus ikut serta dan mengetahui orang yang memberikan data dan informasi.

Kehadiran penulis dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan

orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian awal pada bumdes desa kola-kola kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dengan melakukan wawancara bersama salah satu pengurus bumdes desa kola-kola yang dilakukan pada tanggal awal Mei 2023 dengan tujuan mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini.

Adapun Kriteria Dari Informan :

1. Pengelola bumdes
2. Aparat desa kola-kola
3. Masyarakat desa kola-kola

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data juga dapat diartikan sebagai semua keterangan yang diperoleh dari orang yang dijadikan informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.³⁴

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, dan sumber data tertulis. Maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil kegiatan yang berkaitan secara langsung dengan pelaksanaan penelitian.³⁵

Data dan sumber data merupakan sumber penentu dalam keberhasilan suatu penelitian, tidak dapat dikatakan sebagai suatu penelitian bersifat ilmiah, apabila tidak adanya data dan sumber data yang terpercaya. Lolaf dan Lexi J. Moelong mengemukakan bahwa sumber data sangat utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data

³⁴Moh. Pabundu Tika, *Riset Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, 57.

³⁵Usman dan Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian*.... 37.

tambahan. Seperti dokumen dan lain-lain.³⁶ Sumber data dalam penelitian dikategorikan dalam 2 (dua) bentuk, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang di peroleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap masalah-masalah yang ada. Sumber data di antaranya informasi, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (interview) oleh penulis yang terdiri dari pengelola bumdes, aparat desa kora-kora, serta masyarakat desa untuk mendapatkan gambaran secara jelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung dan pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memperkuat data pokok.³⁷ Dalam skripsi ini di gunakan sebagai sumber, data sekunder adalah, instansi pemerintah, penelitian terdahulu, buku-buku, dokumen desa, dan internet surat kabar, dan lain-lain, yang membahas tentang pengelolaan bumdes dalam menunjang pembangunan ekonomi desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi. Peneliti berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar penulis dapat memperoleh keterangan yang objektif. Observasi yang penulis lakukan adalah dengan mengamati aktivitas yang ada di masyarakat, melihat proses step by

³⁶Ibid, 11.

³⁷Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1998), 85.

step kegiatan pemberdayaan masyarakat, melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola kegiatan produksi masyarakat di lokasi penelitian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) seperti perubahan ekonomi, penambahan lapangan pekerjaan, dan lain-lain.

Peneliti melakukan survey langsung kepada pengelola bumdes serta masyarakat desa dan melakukan pengamatan langsung pada kegiatan bumdes yang terletak di sekitar Desa kola-kola.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diperoleh dari yang diwawancarai.³⁸ Peneliti menyanyakan suatu hal yang telah di rencanakan pada kepada responden. Pada wawancara ini peneliti dimungkinkan melakukan tanya jawab dengan responden seperti pengelola bumdes, perangkat desa, serta tokoh masyarakat Desa kola-kola Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Dalam hal ini wawancara peneliti ini, melakukan wawancara kepada pengelola bumdes dan pihak desa, untuk memperoleh informasi mengenai pengeluaran dan pendapatan dalam usaha yang dijalankan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat berupa Buku Harian, Surat Pribadi, Laporan, Notulen Rapat, Catatan kasus (Case Recorder) dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya. Dokumentasi yang penulis butuhkan adalah, sejarah desa, data geografi, data demografi, struktur desa, data organisasi BUMDes, kegiatan pemberdayaan masyarakat serta data-data tertulis lainnya.³⁹

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata sistematis semua catatan wawancara, dokumentasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus

³⁸Ibid, 105.

³⁹Husaini Usmani, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi aksara,2009), h. 24

yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan untuk menganalisis data yang di peroleh dengan penacu pada metode penelitian dan pokok permasalahan, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Setelah sejumlah data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Yaitu peneliti merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian diambil dari beberapa data yang dianggap pantas untuk mewakili dan dimasukkan dalam pembahasan ini.

Mattem B. Milles dan A. Michael Hubernam mengemukakan:

“reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada menyederhanakan pengabstrakan, dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sebagaimana kita ketahui reduksi data langsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung”⁴⁰

2. Penyajian Data

Ialah penyajian data yang telah di reduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Mattew B. Milles dan A. Michael Hubernam “alur penting kedua dari analisis adalah penyajian data, yakni sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.”⁴¹

3. Verifikasi Data

Yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data dan memeriksa kembali data yang telah di sajikan sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar akurat. Atau mengevaluasikan dan menilai data-data yang disajikan.

Mattew B. Milles dan A. Michael Hubernam, menjelaskan:

“Kegiatan manusia ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, dari pemulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi alur sebab akibat dan proporasi”⁴²

⁴⁰Mattew B. Milles dan A. Michael Hubernam, *Kualitatif dan analisis, diterjemahkan oleh TjepTjep Rohendi, Analisis Kualitatif* (Cet: Jakarta: UI Pres, 1992), 16.

⁴¹Ibid, 17.

⁴²Ibid, 19.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan untuk jenis penelitian kualitatif sangat dibutuhkan untuk mendapatkan kevaliditas data dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh untuk melengkapi data yang akurat dalam penelitian ini. Maka untuk melihat ke akurat dan valid data yang didapatkan digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu dengan yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lain.

Triangulasi merupakan cara untuk menggambarkan keadaan dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik. Misalnya dalam hasil observasi yang didapatkan dapat melakukan pengecekan dengan hasil wawancara atau membaca laporan. Dengan melakukan tahapan tersebut, maka akan diperoleh data yang benar serta dapat dipertanggung jawabkan validitas dan keakuratannya serta memenuhi syarat sebagai sebuah karya tulis ilmiah.⁴³

Keabsahan data juga dapat dilakukan dengan mengecek perbincangan, melakukan diskusi dengan teman sejawat yaitu dengan mengekspos hasil sementara dan hasil akhir penelitian yang didapatkan dari lapangan sehingga dapat didiskusikan.

Hal ini dilakukan karena merupakan salah satu pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan dengan rekan-rekan dilakukan untuk bertujuan untuk menyikapi kebenaran hasil penelitian serta mencari titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari hasil lain terutama dengan dosen pembimbing penelitian.

Adapun dengan menggunakan teknik triangulasi, persistent observation (ketekunan pengamatan), dan member check (pengecekan keanggotaan) yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek baik dengan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.

⁴³Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

3. Triangulasi dengan penyidik, ialah dengan jelas memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk membantu mengurangi kekeliruhan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori lainnya.⁴⁴

⁴⁴J.Lexy dan maleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,2001), 173.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Kola – Kola

Menelusuri jejak sejarah, berdirinya di desa Kola-kola, penulis akan memaparkan sekilas latar belakang berdirinya, sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala desa, sebagai berikut :

Desa Kola-Kola diambil nama kayu besar yang hidup pada saat awal di bukanya Kola-Kola yang dulunya bernama SINUE dan berubah nama mejadi Kola-Kola Bente. Sejak beberapa abad silam desa Kola-Kola Telah mempunyai penduduk yang bermukim digunung gunung sekitar desa KolaKola,dan sudah mempunyai bahasa tersendiri(unde),Desa Kola-Kola Merupakan desa yang tertua di Kec Banawa Tengah Yang dibuktikan dengan peninggalan sejarah beberapa meriam peninggalan Belanda,sebelum kemerdekaan Indonesia,Kola-kola Dipimpin oleh turunana raja dan dibantu Dewan adat yang konon ceritanya berdiri kota Pitunggota di kab Donggala.Adapun tempat musyawarah disebut Banggoya, nama-nama pemimpin Desa Kola-Kola yang namanya pada saat itu Kola-Kola Bente. ⁴⁵

Dapat dilihat dari awal latar belakang berdirinya desa kola-kola, yaitu nama desa kola-kola itu sendiri di ambil dari nama pohon kayu yang begitu besar dan kuat sehingga desa kola-kola itu sendiri bisa membentengi masyarakatmasyarakat yang berpendudukan didesa tersebut. selain itu desa kola-kola adalah salah satu desa tertua dikabupaten donggala dengan dibuktikan dengan peninggalan beberapa meriam peninggalan belanda dan adanya banggoya tersebut untuk tempat dimana masyarakat memusyawarakan berubahnya nama SINUE hingga sekarang ini menjadi nama desa kola-kola.

Asal mula masyarkat berawal dari perkiraan abad ke 17 lahir anak kembar anak manusia pertama di kayu riva seorang putra dan seorang putri yang di tugaskan kera dan ular untuk

⁴⁵Profil Desa Kola-Kola, 18 Januari 2025

mendampingiya, bahwa kedua anak kembar tersebut di tugaskan untuk mencari kayu akar sampai petang. Kayu bakar yang dikumpulkannya tersebut hilang seketika ditempatnya maka kedua anak tersebut mencari sampai tengah malam, ibunya sudah gelisah, keesokan harinya ibunya sudah pasrah bahwa kayu yang tersebut sudah hilang atau bahasa kailinya kayu rifamo, maka untuk itulah sinue sebagai legenda resmi adalah ulayat atau tanah adat kaili yang secara resmi dibuatkan peta /dena oleh pemerintah desa tahun 2000 lalu.⁴⁶

Bahwa dengan berkembangnya dari abad kea bad sebagian permukaan masyarakat kebanyakan berpindah-pindah mencari kehidupan, maka menentukan wilayah yang menjadi target adalah kearah selatan atau pantai sekitar 18 KM dari lokasi history sinue.

Nama-nama pemimpin Desa Kola-Kola Bente yang menjabat sebelum era kemerdekaan adapun nama-nama pada saat itu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala Desa⁴⁷

No	Nama	Lama Jabatan	Ket
1	Latope	1901 - 1915	
2	Laujeng	1916 - 1918	
3	Gobo	1918 - 1928	
4	Ladaud	1928	
5	Gobo	1928 – 1931	
6	Laduda (Raja Muda)	1931 – 1941	
7	Lafodi	1941 – 1943	
8	Lamido	1943	

⁴⁶Profil Desa Kola-Kola, 18 Januari 2025

⁴⁷Profil Desa Kola – Kola, 18 Januari 2025

9	Rusagau	1943 – 1944	
10	Bede	1844	
11	Larompi	1944	
Kemudian sesudah era kemerdekaan dipimpin oleh kepala desa terdiri dari:			
12	Larompi	1945 – 1951	
13	Abdul Muis Labide	1951	
14	Hanama	1951	
15	Hasan Gobo	1956 – 1966	
16	Ahmad Ambo Atjo	1967 - 1984	
17	Bustaman Rusagau	1985	
18	Yulai Laaha	1985 – 1988	
19	Ali Hasan	1988 - 1998	
20	Abdul Hakim	1998 – 2000	
21	Lasani Marioli	2001 – 2006	
22	Samunudin	2006 - 2012	
22	Rais A. Ambo	2012 – 2018	
23	Plt. Awaludin, S.H	2019	
24	Rais A. Ambo	2020 - 2025	

2. Batas Wilayah

Desa Kola – kola adalah salah satu desa di Kecamatan banawa yang mempunyai luas wilayah + 6000 Ha. Jumlah penduduk Desa Kola –Kola sebanyak 1.364 Jiwa yang terdiri dari 660 laki-laki dan 704 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 369 KK.

Sedangkan jumlah Keluarga Miskin (Gakin) 246 KK dengan persentase 41,31% dari jumlah keluarga yang ada di Desa Kola – kola. Batas-batas administratif pemerintahan Desa Kola – Kola Kecamatan Banawa Tengah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Batas Administratif Pemerintah Desa Kola - Kola

- Sebelah Utara	:	Desa Limboro
- Sebelah Barat	:	Desa Salubomba Kec. Banawa Tengah
- Sebelah Selatan	:	Desa Lumbudolo Kec. Banawa Tengah
- Sebelah Timur	:	Desa Kabonga Besar Kec. Banawa

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Kola - Kola Kecamatan Banawa Tengah secara umum berupa Pegunungan dan Perbukitan serta Dataran yang berada pada ketinggian antara 90 M s/d 100 M di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 29⁰ s/d 34⁰ Celcius. Desa Kola – Kola terdiri dari 4 (Empat) Dusun, dan waktu tempuh dari kota kecamatan 12 km² dengan waktu tempuh 30 menit dan dari ibukota Propinsi 34 km² dengan waktu tempuh 90 menit.

3. Visi Misi Desa Desa Kola – Kola

a. Visi

Terwujudnya Masyarakat Desa Kola-Kola yang Sejahtera, Berkepribadian Yang Religius Berbasis Kearifan Lokal serta memiliki Motto : “Berjuang Bersama Menuju Desa Mandiri”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Tata Kelolah Pemerintahan Yang Baik dan Bersih Melalui Kepemimpinan Yang Amanah (Good Governace)
- 2) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Terampil dan Sehat Melalui Layana Pendidikan dan Kesaehatan Serta Berdaya dalam Menopang Kemajuan Usaha Ekonomi
- 3) Mewujudkan Pengembangan Nilai-Nilai Agama, Budaya dan Kearifan Lokal

- 4) Mengembangkan Usaha Ekonomi Kerakyatan Dengan Mendorong Tumbuhnya Usaha Home Industri
- 5) Mengoptimalkan Penguatan Kelembagaan Desa
- 6) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa;
- 7) Mengelola dana program yang masuk ke Desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka memberantas kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan⁴⁸

4. Pengurus Desa Kola - Kola Kecamatan Banawa Tengah

Tabel 4.3
Pengurus Desa Kola – Kola Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

1.	Rais. A Ambo Atjo	KEPALA DESA	SMA
2.	Amwal Abd. Samad	SEKRETARIS DESA	SMA
3.	Moh. Rif'at, S.Hut	KAUR PERENCANAAN	S1
4.	Rahmat Rum, S.Hut	KAUR KEUANGAN	S1
5.	Armin	KAUR UMUM	SMA
6.	Moh. Ramadhan, S.Pd.I	KASI PEMERINTAHAN	S1
7.	Edi	KASI KESEJAHTERAAN	SMA
8.	Hadija	KASI PELAYANAN	SMA
9.	Sofyan Malonda	KADUS I	SMA
10.	Iwan	KADUS II	SMA
11.	Fadlun, A.Ma	KADUS III	D.III
12.	Gazali Malonda	KADUS IV	SMA
13	H.Moh Arjan Tadeko	Ketua BPD	SMA
14	Zarlina	Ketua PKK	SMA
15	Bustaman	Toko Adat	SMA

⁴⁸ Profil Desa Kola – Kola, 18 Januari 2025

16	Drs. MOH. DUHRI	KETUA RT. 01 RW.1	SMA
17	Mini	KETUA RT. 01 RW.2	D.III
18	Malik	KETUA RT. 01 RW.3	SMA
19	Manan	KETUA RT. 02 RW.3	SMA
20	Tamrudin	KETUA RT. 03 RW.3	SMA
21	Joni	KETUA RT. 01 RW.4	SMA
22	Rabu	KETUA RT. 02 RW.4	SMA

Sumber Data: Desa Kola – Kola, 18 Januari 2024

Dalam sebuah daerah (DESA) memiliki sebuah badan permusyawaratan desa (BPD) sebagai unsur penyelenggara pemerintah menjadi lembaga desa. Sebagai lembaga desa, fungsi dan kedudukan BPD semakin jelas yaitu merencanakan anggaran dan mengawasi pemerintahan desa.

Berdasarkan dengan hal tersebut penulis juga akan memaparkan tentang badan permusyawaratan desa beserta jabatannya yang ada di desa kola-kola, kec. Banawa tengah, kab. Donggala.

Tabel 4.4
Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Kola – Kola Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	H.Mo h Arjan Tadeko	Ketua	
2	Imran Lay	Wakil Ketua	
3	Jamil udin	Sekretaris	
4	Zaitun Said	Anggota	
5	Helm a	Anggota	

Sumber Data: Desa Kola – Kola, 18 Januari 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa, pemerintah desa mempunyai peran penting dalam pelaksanaan apa yang suda ditetapkan dalam tugasnya. Sehingga nantinya bisa membantu dan memberi informasi kepada masyarakatnya.

5. Keadaan Desa Desa Kola – Kola

a. Jumlah Penduduk

Masyarakat Desa Desa Kola – Kola merupakan gabungan dari berbagai macam suku dan budaya. Disamping itu adat suku kaili, suku bugis dan beberapa komunitas etnis lain ikut menjadi bagian dari aktifitas kemasyarakatan di wilayah tersebut serta orang yang mempunyai kelahiran asli desa Desa Kola – Kola.⁴⁹.

Meski demikian mereka mampu saling menghargai dan saling menghormati adat dan tradisi masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat pada saat terdapat beberapa kegiatan masyarakat mereka tetap saling membantu satu dengan yang lainnya, meski berbeda dalam hal budaya namun kekompakan mereka tetap terjalin dengan baik. Secara umum penduduk yang ada di daerah Desa Kola – Kola berjumlah 1364 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 369 KK. Sedangkan jumlah Keluarga Miskin (Gakin) 246 KK dengan persentase 41,31% dari jumlah keluarga yang ada di Desa Kola – kola. sebagai mana dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – Laki	660
2	Perempuan	704
Jumlah		1036
Jumlah KK		246 KK

Sumber : Buku Profil Desa Desa Kola – Kola

Tabel 4.6
Jumlah Dusun yang ada di Desa Kola-Kola

⁴⁹Rais. A Ambo Atjo, Kepala Desa Desa Kola – Kola, *Wawancara*, Desa Desa Kola – Kola,, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024.

o	usun	ama Kepal a Dusu n	K	P endudu k	umah
	usun 1	bd Kadir	0	52 1	5
	usun 2	min	11	70 3	00
	usun 3	usman	65	72 5	41
	usun 4	ermin	3	70 2	4
		otal	89	364 1	40

Sumber : Buku Profil Desa Desa Kola – Kola

b. Bidang Ekonomi

Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *economy*. Sementara *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang artinya pengelolaan rumah tangga⁵⁰. Secara ekonomi, berdasarkan letak geografis Desa Desa Kola – Kola merupakan pemukiman yang banyak penduduk serta sawah dan laut maka dalam hal ini komoditas unggulan berdasarkan nilai ekonomi pada masyarakat. Pertanian di Tegal Binangun Lorong Rambutun tidak sedikit yang menanam padi, karena kebanyakan lahan tersebut memang cocok untuk di tanami padi, tetapi ada juga sebagian yang menanam makanan pokok lainnya seperti halnya singkong, jagung dan pisang. Berikut adalah tabel mata pencaharian masyarakat Desa Desa Kola – Kola.

Tabel 4.7
Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Keterangan
1	Petani	

⁵⁰Zusmelia dkk, *Buku Ajar Sosiologi Ekonomi*, Ed.1 Cet. 1, Yogyakarta: Deepulish, 2015. 8

2	Buru Tani	
3	Pedagang	
4	PNS	
5	TNI / Polri	
6	Karyawan Swasta	
7	Wirausaha	
Jumlah		

Sumber : Buku Profil Desa Desa Kola – Kola

c. Bidang Agama

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh sekretaris Desa Desa Kola – Kola bahwa mayoritas penduduk pada daerah tersebut memeluk Agama Islam. Dalam meningkatkan dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam dilakukan pengajian yang diadakan seminggu satu kali pada hari sabtu, ibu-ibu pengajian biasanya mendatangkan ustad atau penceramah sebagai guru mereka, hal ini dilakukan untuk menambah ilmu dan wawasan mereka mengenai ajaran Agama Islam. Seperti halnya table berikut:

Tabel 4.8
Tempat Ibadah

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2
Jumlah		2

Sumber : Buku Profil Desa Desa Kola – Kola

d. Sarana dan Prasarana

Masyarakat Desa Desa Kola – Kola yang memiliki pendidikan sudah cukup banyak karena rata-rata sudah menyelesaikan sekolahnya di tingkat SMA sederajat. Pemerintah sudah memberikan keringanan untuk masyarakat setempat karena telah mendirikan sekolah sekolah Desa Desa Kola – Kola, hanya dengan berjalan kaki mereka sudah bisa sampai ke sekolahnya masing-masing. Walaupun sekolah tersebut masih belum bisa dikatakan dengan sekolah

unggulan.⁵¹

Bukan hanya sekolah-sekolah yang ada di Desa,

Desa Kola – Kola ini, Tempat Pengajian Anak-anak (TPA) dan remaja juga didirikan disana, untuk membantu anak-anak yang ingin belajar mengaji atau membaca al-qur'an. Untuk anak-anak dan remaja ada TPA yang rutin dilakukan pada pagi dan sore hari, dibagi menjadi dua waktu dikarenakan ada murid yang masuk pagi sekolahnya dan ada yang masuk siang. Berikut tabel sarana dan prasarana pendidikan di Desa Desa Kola – Kola:

Tabel 4.9
Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	TK / PAUD	2
2	SD	2
3	SMP / MTS	1
4	SMA / SMK / MAN	1
5	TPA	1
Jumlah		2

Sumber : Buku Profil Desa Desa Kola – Kola

6. Sejarah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Sejarah BUMDes mungkin sedikit saja saya tau di bentuk tahun 2016 yang diketuai oleh Fiktor Habibilah, sekretaris Salmin Hi Ahmadi dan bendahara mamanya Fat istrinya Basri, kemudian pada tahun 2018 di revisi yg diketuai oleh H. Moh Arjan Tadeko, sekretaris Imran Lay dan bendahara Yulianan Mampawa, dan sampai sekarnag kepengurusan belum pernah terganti kembali.

Sejarah singkat unit usaha tahun 2016-2018 adalah penyewaan tenda dan kursi, usaha kelapa kupas babi, dan tahun 2018-2022 usaha Pertamina, penyewaan tenda kursi, pergudangan

⁵¹Rais. A Ambo Atjo, Kepala Desa Desa Kola – Kola, *Wawancara*, Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024.

beras, dan tahun 2022-2023 pertashop, penyewaan aset berupa tenda kursi

6. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Terdapat empat tujuan utama pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), antara lain:

- a. Meningkatkan perekonomian asli desa;
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa;
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat; dan
- d. Menjadikan tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa Desa Kola – Kola..

BUMDes pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa. BUMDes yang baik adalah BUMDes yang dapat melakukan tugasnya sesuai dengan tujuan pendirian BUMDes, antara lain:

- a. Meningkatkan perekonomian desa Desa Kola – Kola;
- b. Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa Desa Kola – Kola.

7. Visi dan Misi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Visi

Visi BUMDes desa Desa Kola – Kola adalah ingin membentuk BUMDes bermartabat, mandiri, beriman, dan berakhlak mulia, untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan demi kemajuan ekonomi masyarakat.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas generasi muda sebagai kekuatan pembangunan ekonomi.
- 2) Memperkuat tata kelola manajemen yang baik dan amanah
- 3) Meningkatkan nilai tambah masyarakat serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam, dan
- 4) Meningkatkan sumber daya manusia.

8. Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Tujuan BUMDes desa Desa Kola – Kola adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli

desa yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas pemerataan pembangunan, dan hasil-hasilnya termasuk kesempatan usaha dan lapangan kerja.

9. Inventaris Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

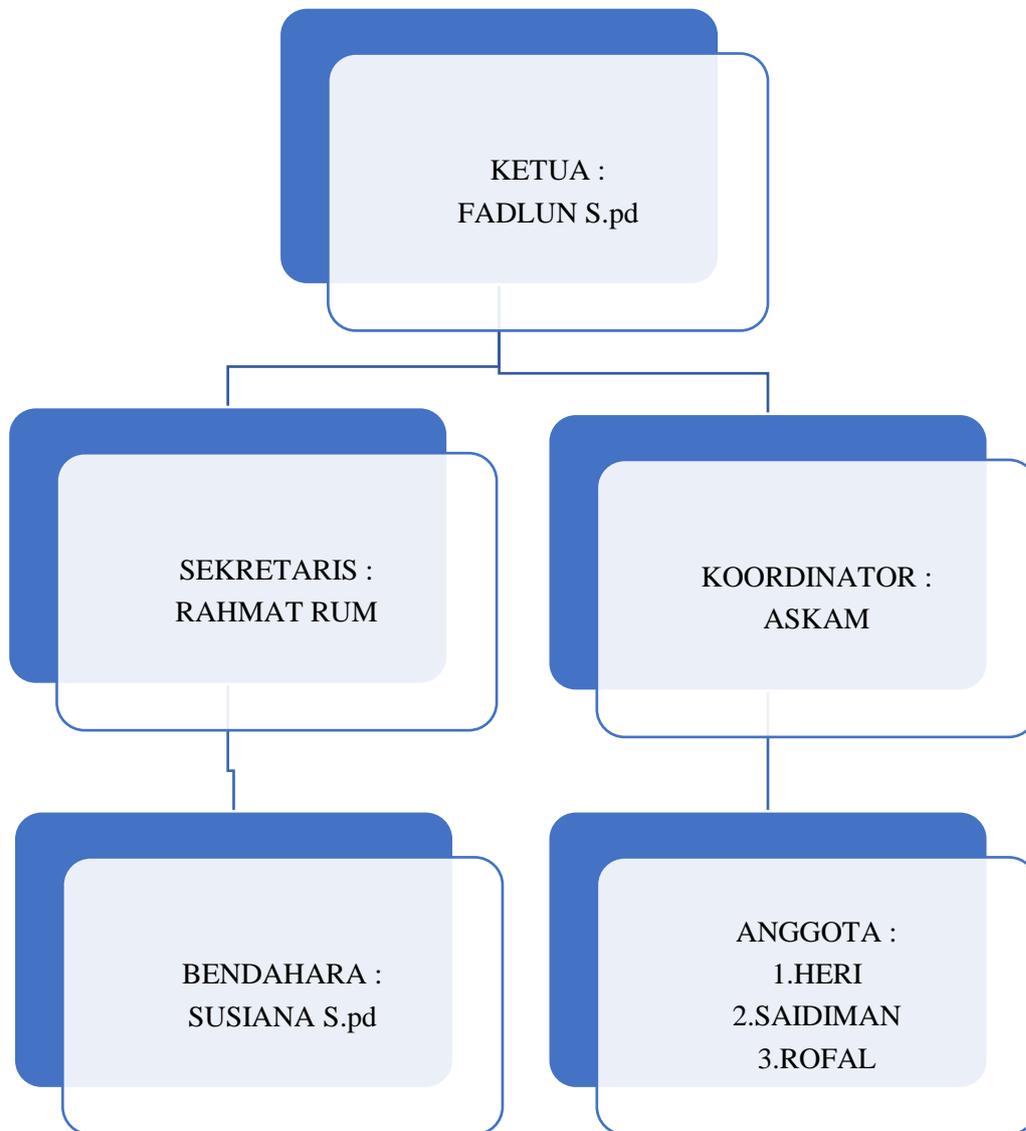
Dalam rangka peningkatan pembangunan ekonomi Desa dibutuhkan berbagai macam vasilitas, inventaris, sumberdaya, seperti modal sumberdaya alam, finansial dan terutama sumberdaya manusia yang terampil dan terlatih. BUMDes Desa Kola – Kola memanfaatkan anggaran dana desa untuk pembangunan tempat produksi maupun penyediaan fasilitas lain untuk mendukung kegiatan dalam unit usaha mereka. Adapun faktor lain yang penting bagi keberlangsungan usaha dalam BUMDes, yaitu mempersiapkan tenaga kerja yang berkompeten dibidangnya. Adapun inventaris yang dimiliki BUMDes desa Desa Kola – Kola dalam mendukung pengembangan bundes yaitu :

- a. Mobil
- b. Usaha tenda dan alat pesta lainnya
- c. Usaha lana vongi

Oleh karena itu dengan adanya vasilitas dan inventaris tersebut dapat menjadi tempat penyerap tenaga kerja, dengan hala tersebut juga BUMDes di Desa Kola – Kola mampu memberikan kontribusinya terhadap desa yaitu dalam bentuk Pendapatan Asli Desa (PADes). Peran pemerintah daerah serta partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi dan sumberdaya lokal menunjukkan bahwa pemerintah daerah (DPMPD) dan masyarakat (BUMDes) telah mampu bersinergi untuk mengambil inisiatif guna mewujudkan pembangunan ekonomi daerah.

10. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BUMDes



B. Hasil Penelitian

1. Bentuk-bentuk Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa Di Desa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala.

Setelah penulis mengadakan wawancara dan pengumpulan data di lapangan, baik melalui wawancara dan pengamatan langsung maka dapat diperoleh berbagai data dari informan yang berjumlah 4 orang dalam kaitannya dengan Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa Di Desa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala. Data- data yang penulis peroleh dari data primer akan diuraikan sesuai dengan kenyataan yang penulis dapatkan dilapangan dan wawancara secara langsung kepada pihak terkait dengan penelitian ini untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian.

Dalam observasi penulis, BUMDes Desa Kola-Kola memiliki beberapa usaha utama yang paling berpengaruh pada pemasukan penghasilan BUMdes Desa Kola-Kola dalam menunjang pembangunan ekomomi. Adapun usaha tetsebut sebagai berikut :⁵²

a. Usaha Rental Mobil

Usaha ini khusus untuk mobil open saja dikarenakan para warga biasanya menggunakan jasa mobil rental ini untuk kebutuhan – kebutuhan di Desa Kola-Kola seperti kebutuhan mengangkut barang hasil laut, dan hasil perkebunan mereka, sehingga hal tersebut memudahkan masyarakat sekitar dalam bidang transportasi.

b. Usaha Tenda Dan Alat Pesta

Usaha ini merupakan usaha sewa tenda dan alat pesta lainnya seperti tenda terowongan, kursi, meja, dan keperluan pesta lainnya. Dengan adanya perlengkapan ini yang di miliki bundes sehingga ketika akan melakukan hajatan atau acara-acara lainnya di desa tersebut tidak kesulitan karena memiliki perlengkapan sendiri, sehingga dapa juga meningkatkan PAD di Desa Kola – Kola.

c. Usaha Lana Vongi

Seperti yang terlihat di desa Kola-Kola terdapat banyaknya perkebunan kelapa sehingga

⁵²Fadlun, S.Pd, Ketua BUMDes Desa Kola – Kola, *Wawancara*, Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024

warga mengolahnya menjadi minyak kampung yang banyak peminatnya bahkan bukan sekedar warga sekitar, melainkan juga di kirim hingga ke pusat kota Palu. Hal tersebut menjadi keuntungan tersendiri di Desa Kola-Kola yang dapat menunjang PAD.

BUMDes Desa Kola-Kola sudah berjalan sesuai dengan perannya dalam pemberdayaan masyarakat dengan memberikan berbagai informasi, pelatihan serta menyediakan sarana yang dibutuhkan masyarakat dalam menjalankan aktivitas diberbagai kegiatan BUMDes desa.

Adapun bentuk-bentuk Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa Di Desa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala :

a. Peran BUMDes

Peran kehadiran BUMDes untuk desa adalah untuk mensejahterakan masyarakat yang berada disekitarnya. Hal ini disampaikan oleh bapak Rahmat dalam wawancara bersama peneliti:

“Peran BUMDes untuk desa Kola-Kola kec. Banawa ini adalah untuk mensejahterakan masyarakat sekitar dengan dari beberapa aspek ekonomi yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui wadah yang disediakan oleh BUMDes melalui peluang usaha dan lapangan kerja juga dapat menunjang pembangunan desa Kola-Kola”⁵³

Peran BUMDes sangat penting bagi masyarakat yang tinggal di desa Kola-Kola dikarenakan masyarakat bisa memajukan usaha mereka juga dapat membuat peluang terciptanya lapangan kerja, bukan hanya itu, BUMDes juga memberikan kemajuan desa dengan alokasi dana yang diperoleh untuk dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembangunan desa.

b. Langkah-Langkah Mendukung Pengembangan BUMDes

Langkah-langkah yang dapat mendukung BUMDes sendiri tentunya berawal dari perangkat aparat desa itu sendiri dimana jelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

“Langkah-langkah aparat desa dalam mendukung pengembangan BUMdes berawal dari dibentuknya tim pengembangan BUMDes, analisis kebutuhan dan potensi yang

⁵³Rahmat Rum, S.Hut, KAUR Keuangan Desa Kola – Kola, *Wawancara*, Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024.

ada, penyusunan rencana, pengembangan infratraktus yang memadai, menyiapkan sumber daya manusia, hingga kemitraan dan kerja sama”⁵⁴

Langkah-langkah yang dapat diambil oleh aparat desa paling utama ialah memperhatikan potensi yang ada dari desa Kola-kola itu sendiri, dengan hal utama ini perencanaan pengolahan BUMDes dapat berjalan dengan maksimal.

c. Strategi Jangka Panjang

Strategi jangka panjang dalam memastikan keberlanjutan BUMDes Desa Kola-kola di pantau ketat oleh pemerintah setempat yang dijelaskan dalam wawancara berikut:

“untuk strategi jangka panjang sendiri kami selaku aparat desa sangat memperhatikan BUMDes milik kami dengan merancang strategis-strategis yang akurat seperti strategi pengembangan, strategi keuangan, strategi operasional, juga strategi edukasi tentang pentingnya BUMDes bagi masyarakat sehingga bukan cuma perangkat desa sendiri yang menjalankan strategi ini, tapi masyarakat juga turut andil didalamnya”.⁵⁵

Selain wawancara bersama bapak kaur keuangan desa, [eneliti juga melakukan wawancara bersama bapak Yazid Rahman selaku tokoh masyarakat juga yang memiliki usaha di BUMDes.

“Dengan adanya BUMDes ini saya pribadi merasa sangat memerlukan BUMDes ini, dengan keberlanjutan BUMDes secara tidak langsung usaha kami juga selaku masyarakat desa Kola-Kola juga terus berjalan, hal ini dikarenakan adanya dukungan dari aparat desa”.⁵⁶

Strategi jangka panjang seharusnya tidak hanya aparat desa saja yang berkewajiban untuk memastikan keberlanjutan BUMDes Desa Kola-Kola melainkan seluruh masyarakat juga ikut serta dalam hal ini.

Berikut beberapa strategi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan BUMDes adalah sebagai berikut:

1) Strategi Pengembangan

a) Buat rencana bisnis jangka panjang

⁵⁴Moh. Rif'at, S.Hut, KAUR Perencanaan Desa Kola – Kola, *Wawancara*, Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024.

⁵⁵Moh. Rif'at, S.Hut, KAUR Perencanaan Desa Kola – Kola, *Wawancara*, Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024

⁵⁶Saripa, Toko Masyarakat Desa Kola – Kola, *Wawancara*, Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024

- b) Kembangkan berbagai jenis usaha
- c) Ciptakan produk inovatif dan berkualitas
- d) Tingkatkan kepuasan pelanggan
- e) Kembangkan kemampuan karyawan

2) Strategi Keuangan

- a) Atur anggaran dan pengeluaran
- b) Mencari sumber pendanaan diluar bantuan pemerintah seperti pinjaman atau kerjasama
- c) Mengembangkan sumber pendapatan yang berkelanjutan
- d) Mengurangi ketergantungan pada subsidi pemerintah
- e) Membangun cadangan keuangan

3) Strategi Operasional

- a) Pengembangan sistem manajemen
- b) Penguasaan teknologi
- c) Pengembangan infrastruktur
- d) Pengelolaan lingkungan
- e) Pengembangan sistem pengawasan dan evaluasi.⁵⁷

d. BUMDes yang Transparan dan Akuntabel

BUMDes harus memiliki sifat yang transparan serta akuntabel seperti yang dijelaskan oleh kaur keuangan Desa Kola-Kola sebagai berikut:

“BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk dan dimiliki oleh perangkat desa. Tentunya untuk memastikan transparan serta akuntabelnya atau tidak suatu BUMDes aparat desa harus memilih pebngelola yang ahli di bidangnya, semisal untuk di bagian keuangan kita membutuhkan tenaga ahli akuntansi sehingga data keuangan kita dapat terorganisir dengan baik. BUMDes yang transparan serta akuntabel merupakan suatu tanda kemajuan akan desa itu sendiri”.⁵⁸

Untuk memastikan data diatas peneliti juga melakukan wawancara bersama bapak

⁵⁷https://www.pamda.id/membangun-model-bisnis-berkelanjutan-optimalisasi-peran-bum_des, diakses pada tanggal 20 Januari 2025

⁵⁸Rahmat Rum, S.Hut, KAUR Keuangan Desa Kola – Kola, *Wawancara*, Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024.

Fadlun, S.Pd. selaku ketua BUMDes desa Kola-Kola.

“Dalam hal ini, kami memiliki pengelola bagian keuangan yang memang ahli di bidangnya, sehingga laporan keuangan kami akurat, selain keuangan kami juga memastikan bahwa laporan keuangan kami selalu di publikasikan ke aparat desa bahkan ke seluruh masyarakat sehingga tidak adanya hal-hal yang mungkin dapat merugikan pihak lain”.⁵⁹

Untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas BUMDes; berikut peneliti merangkum beberapa langkah yang dapat dilakukan:

- 1) Sediakan informasi tentang kegiatan, keuangan, dan kinerja BUMDes melalui situs web, media sosial, atau papan pengumuman
- 2) Buat laporan keuangan yang akurat dan terperinci, serta publikasikan secara berkala
- 3) Gelar rapat terbuka untuk membahas rencana, kegiatan, dan kinerja BUMDes
- 4) Berikan akses informasi kepada masyarakat dan pemangku kepentingan
- 5) Sediakan mekanisme pengaduan untuk menerima keluhan dan saran
- 6) Tentukan struktur organisasi yang jelas dan afektif
- 7) Buat job deskripsi yang jelas untuk setiap jabatan
- 8) Implementasikan sistem pengawasan internal dan eksternal
- 9) Pastikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan.⁶⁰

Bentuk bentuk Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa Di Desa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala adalah dengan peran BUMdes yang dapat berjalan sesuai yang diharapkan yaitu dapat mensejahterakan masyarakat, langkah-langkah aparat desa yang mendukung pengembangan BUMdes dengan menganalisis kebutuhan dan potensi yang ada, penyusunan rencana, pengembangan infratraktus yang memadai, menyiapkan sumber daya manusia, hingga kemitraan dan kerja sama, memperhatikan strategi jangka panjang untuk BUMDes yang

⁵⁹Fadlun, S.Pd, Ketua BUMDes Desa Kola – Kola, *Wawancara*, Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024.

⁶⁰<https://www.puskomedia.id/blog/transparansi-pengelolaan-laporan-keuangan-bumdes-terhadap-laporan-aset-desa-2/>, diakses pada tanggal 25 Januari 2025

dapat terus berlanjut, serta dengan transparansi dan akuntabel sehingga membuat BUMDes Desa Kola-Kola lebih bertanggung jawab atas dana yang dikelola.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa Di Desa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala

a. Faktor Pendukung

1) BUMDes Membantu Pemberdayaan Masyarakat Desa, Terutama Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Produksi

BUMDes memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat desa, yang dijelaskan oleh bapak H. Moh Arjan Tadeko. dalam sebuah wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

“Sesuai dengan fungsi BUMDes itu sendiri yaitu sebagai wadah serta kesempatan yang diberikan oleh aparat desa untuk menunjang pendapatan desa, untuk membantu pemberdayaan masyarakat desa dengan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kesempatan kerja dan usaha, mengembangkan usaha lokal dan industri kecil, memperhatikan dengan meningkatkan produksi dan kualitas produk lokal, serta menyediakan pelatihan untuk masyarakat guna meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam memproduksi produk yang berkualitas. Tentunya kami juga meminta bantuan aparat desa guna mendukung serta menyediakan sarana yang kami butuhkan”.⁶¹

Untuk mencapai keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat, diperlukan adanya suatu pendekatan-pendekatan dalam pemberdayaan yaitu: 1. *The Welfare Approach*: Pendekatan ini mengarah pada pendekatan manusia dan bukan untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi proses politik dan kemiskinan masyarakat, tetapi justru untuk memperkuat keberdayaan masyarakat yang dilatarbelakangi oleh kekuatan potensi lokal masyarakat. 2. *The Development Approach*: Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan proyek pembangunan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat. 3. *The Empowerment Approach*: Pendekatan yang melihat bahwa kemiskinan

⁶¹Fadlun, S.Pd, Ketua BUMDes Desa Kola – Kola, *Wawancara*, Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024

sebagai akibat dari proses politik dan berusaha memberdayakan rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaan masyarakat.⁶²

BUMDes Desa Kola-Kola sudah berjalan sesuai dengan perannya dalam pemberdayaan masyarakat dengan memberikan berbagai informasi, pelatihan serta menyediakan sarana yang dibutuhkan masyarakat dalam menjalankan aktivitas diberbagai kegiatan BUMDes desa.

2) Masyarakat Desa Terlibat Dalam Kegiatan Bumdes

Keterlibatan masyarakat desa Kola-Kola dalam berbagai kegiatan BUMDes juga disampaikan oleh bapak Fadlun, S.Pdselaku ketua BUMDes yaitu sebagai berikut:

“Keterlibatan masyarakat terkait kegiatan BUMDes sendiri yaitu terlibat secara langsung dan tidak langsung. Terlibat secara langsung disini seperti kegiatan pemilik saham, anggota kelompok usaha, pengelola usaha, pekerja hingga pembuat keputusan. Untuk yang tidak secara langsung disini seperti kegiatan transaksi yang dimana masyarakat sebagai konsumen dan juga penyuplai bahan baku”.⁶³

Masyarakat Desa Kola-Kola sangat antusias dengan keberadaan BUMDes. Ini membuat masyarakat mau untuk berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Sumber Pembiayaan Untuk Bumdes

Sumber pembiayaan untuk BUMDes di jelaskan oleh pihak aparat desa serta anggota BUMDes Desa Kola-Kola Kec. Banawa.

“Untuk pembiayaan dana BUMDes dari aparat desa atau pemerintah sendiri itu sudah ada alokasinya. Dana ini bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), juga dari pemerintah pusat dan daerah”.⁶⁴

“Sumber dana BUMDes desa ini berasal dari pemerintah juga sumber pembiayaan internal dan eksternal. Internal seperti pendapatan asli desa, dan hasil usaha BUMDes sendiri”.⁶⁵

Sumber dana BUMDes paling sering digunakan adalah modal penyertaan dari desa, disusul kemudian dari masyarakat desa. Kedua modal ini harus dipisahkan terlebih dahulu agar

⁶²<https://www.iainjatimur.or.id/course/interest/detail/21>, diakses pada tanggal 20 Januari 2025

⁶³<https://www.iainjatimur.or.id/course/interest/detail/21>, diakses pada tanggal 20 Januari 2025.

⁶⁴Rahmat Rum, S.Hut, KAUR Keuangan Desa Kola – Kola, *Wawancara*, Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024.

⁶⁵Fadlun, S.Pd, Ketua BUMDes Desa Kola – Kola, *Wawancara*, Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024

jelas peruntukannya. Setelah itu kemudian baru diputuskan dalam musyawarah desa dan dituangkan dalam anggaran dasar/anggaran rumah tangga BUMDes. Selanjutnya disahkan melalui peraturan desa.

Sumber dana lain yang bisa digunakan BUMDes adalah sumber dana dari pihak perbankan, dana hibah maupun pinjaman kepada pihak ketiga.

Namun perlu diperhatikan beberapa klausul penting dalam menyusun tiga sumber dana terakhir ini:

- a) Sumber dana BUMDes dari pihak perbankan, pastikan BUMDes memiliki jaminan dan kemampuan membayar pinjaman. Selain itu pengurus BUMDes harus meminta pertimbangan dari dewan pengawas dan penasehat.
- b) Sumber dana BUMDes dari hibah pihak ketiga. Hibah pihak ketiga memerlukan akad perjanjian yang jelas karena terkait dengan penggunaan dana dan penyaluran pada rekening BUMDes.
- c) Sumber dana BUMDes dari pemerintah seperti dana desa. Nah. Karena berkaitan dengan pemerintah kabupaten/provinsi dan pusat. Maka penggunaan dana ini harus mengikuti aturan dari Peraturan Menteri Dalam Negeri. Dana Desa perlu dibahas dalam musrenbang untuk dilakukan persetujuan penyaluran ke BUMDes. Baru di Musyawarah Desa proses penyaluran ini akan dibahas kembali. Proses panjang ini untuk kepentingan legal hukum agar sumber dana yang masuk ke BUMDes dalam bahasa akuntansi adalah clear and clean. Bersih dan jelas sehingga tidak akan menimbulkan masalah hukum di kemudian hari nanti.⁶⁶

b. Faktor Penghambat

1) Tantangan Yang Dihadapi Dalam Mengelola Dan Mendukung Bumdes

Dalam mengembangkan BUMDes tentunya tidak selalu lancar seperti yang terlihat, seperti yang dijelaskan oleh pihak aparat desa dan pihak BUMDes.

“Sebagai aparat desa, kami hanya mendukung program program yang direncanakan oleh BUMDes. Untuk masalah tantangan sendiri menurut kami adalah masyarakat desa Kola-Kola sebagian besar hanyalah tamatan SMA, ini sangat berpengaruh terhadap

⁶⁶<https://blog.bumdes.id/dari-mana-sumber-dana-bumdes/>, diakses pada 21 Januari 2025

kegiatan pemberdayaan yang diadakan oleh kami dan juga BUMDes”.⁶⁷

“Tantangan yang kami hadapi dilapangan kurangnya sumber daya manusia yang dapat menunjang perkembangan BUMDes, sarana dan prasarana yang belum memadai, keterbatasan modal. Hal inilah yang dapat membatasi masyarakat untuk dapat menjalankan usahanya di BUMDes”⁶⁸

Dalam kiprahnya, BUMDes memiliki segudang problematika. Pengelolaan BUMDes bisa dikatakan sulit karena adanya masalah seperti keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM). Pada proses pengelolaan BUMDes, seringkali ditemui beberapa tantangan yang harus diselesaikan oleh pengelola atau pengurus BUMDes. Adapun beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes sebagai berikut:

2) Masalah pengaturan organisasi

Pengaturan organisasi sangat dibutuhkan untuk kelancaran suatu usaha. Pengelolaan organisasi yang baik akan mendorong kemajuan dan perkembangan usaha. Tidak sedikit BUMDes yang akhirnya tidak bisa berkembang karena kurangnya pengaturan organisasi yang baik dalam BUMDes. Meskipun kepengurusan BUMDes sudah dibentuk, namun pada implementasinya, pengurus BUMDes belum bisa menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

“seperti yang saya katakan tadi lemahnya SDM di desa ini sehingga untuk pengurus BUMDes masyarakat yang pendidikan terakhir paling mentok di SMA/SMK. bahkan untuk keuangan pun kita hanya mengambil yang pendidikan terakhirnya SMK jurusan keuangan. Sehingga hanya saya sendiri yang sarjana, namun juga tidak memiliki *skill* organisasi.”⁶⁹

3) Menemukan dan mengembangkan potensi desa

Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh seorang Kepala Desa. Masing-masing desa memiliki potensi yang bisa dikembangkan, entah itu potensi dalam bidang sumber daya alam (wisata alam, pertanian, dll) ataupun potensi dalam bidang sumber daya manusia (kerajinan,

⁶⁷Rahmat Rum, S.Hut, KAUR Keuangan Desa Kola – Kola, *Wawancara*, Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024.

⁶⁸Fadlun, S.Pd, Ketua BUMDes Desa Kola – Kola, *Wawancara*, Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024

⁶⁹Fadlun, S.Pd, Ketua BUMDes Desa Kola – Kola, *Wawancara*, Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024

jasa, dll).

“Tantangan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa bisa dikatakan sulit, karena menyatukan masyarakat untuk mengembangkan desa tidaklah mudah. Banyak diantara mereka yang tidak mau mengembangkan potensi yang dimiliki desa dengan berbagai alasan. Oleh karena itu kita selaku aparat desa selalu mengupayakan untuk dapat melaksanakan sosialisasi dan pelatihan SDM untuk merubah cara berpikir masyarakat agar mau diajak mengelola potensi yang dimiliki desa secara bersama-sama.”⁷⁰

4) Masalah promosi

BUMDes yang pengelolaannya sudah baik serta memiliki output yang berkualitas seringkali masih kesulitan dalam perihal promosi.

“Untuk promosi lagi-lagi merupakan kelemahan kami, karena ketersediaan sarana prasarana belum memadai, seperti orang yang ahli dalam promosi, susahnya fasilitator untuk pelatihan dalam hal promosi, dan juga sistem digital yang belum dapat dikuasai, sehingga ini juga merupakan PR penting bagi kami semua.”⁷¹

Hal ini tentunya membuat kepengurusan BUMDes harus benar-benar mampu melihat peluang dan pintar dalam mencari cara untuk melakukan promosi. Sebab akan menjadi percuma jika potensi desa sudah disulap menjadi produk namun tidak dapat terdistribusi dengan baik hanya karena masalah promosi yang kurang baik.⁷²

Pada intinya, pengurus BUMDes tidak bisa bekerja sendiri. Masyarakat desa juga harus ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDes. Oleh karena itu, menjadi penting untuk memberikan pengertian melalui program sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat desa sehingga hal ini menjadi kunci keberhasilan BUMDes. Walaupun membutuhkan waktu yang tidak singkat, namun dengan perencanaan yang matang serta komitmen yang kuat, maka BUMDes akan berkembang dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

5) Pergantian Pengurus

BUMDes yang pengelolaannya sering terjadi kesulitan karena dipengaruhi oleh seringnya terjadi pergantian di dalam kepengurusan.

⁷⁰Rahmat Rum, S.Hut, KAUR Keuangan Desa Kola – Kola, *Wawancara*, Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024.

⁷¹Fadlun, S.Pd, Ketua BUMDes Desa Kola – Kola, *Wawancara*, Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024

⁷²<https://blog.bumdes.id/tantangan-dalam-pengelolaan-bumdes-apa-saja/>, diakses pada tanggal 21 Januari 2025

Tantangan untuk mengembangkan BUMDes bisa dikatakan sulit, karena serignya terjadi pergantian pengurus BUMDes itu sendiri sehingga sering kali harus Ketika setelah dilakukan pergantian, dilakukan Kembali penyesuaian, hal tersebut menyebabkan atau memperlambat kinerja di BUMDes itu sendiri^{73s}

⁷³Rahmat Rum, S.Hut, KAUR Keuangan Desa Kola – Kola, Wawancara, Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam Bab IV, melalui obserfasi, wawancara dan studi dokumentasi kepada narasumber dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk bentuk Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa Di Desa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala adalah dengan peran BUMdes yang dapat berjalan sesuai yang diharapkan yaitu dapat mensejahterakan masyarakat, langkah-langkah aparat desa yang mendukung pengembangan BUMDes dengan menganalisis kebutuhan dan potensi yang ada, penyusunan rencana, pengembangan infratruktus yang memadai, menyiapkan sumber daya manusia, hingga kemitraan dan kerja sama, memperhatikan strategi jangka panjang untuk BUMDes yang dapat terus berlanjut, serta dengan transparansi dan akuntabel sehingga membuat BUMDes Desa Kola-Kola lebih bertanggung jawab atas dana yang dikelola.
2. Masyarakat desa juga harus ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDes. Oleh karena itu, menjadi penting untuk memberikan pengertian melalui program sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat desa sehingga hal ini menjadi kunci keberhasilan BUMDes. Walaupun membutuhkan waktu yang tidak singkat, namun dengan perencanaan yang matang serta komitmen yang kuat, maka BUMDes akan berkembang dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

B. Saran Penelitian

Berdasarkan hasil Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa Di Desa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu:

1. Dalam setiap pengelolaan dana diharuskan untuk terbuka dalam mengelola dana terhadap pembangunan sehingga tidak menimbulkan kecurigaan terhadap masyarakat dan proses pelaksanaan pengelolaan dana suda didukung oleh sumber daya yang ada sehingga pengelolaan dapat dilakukan secara optimal sebagai mana mestinya.
2. Untuk BUMDes agar kiranya dapat lebih mensosialisasikan program kerja dan mendekatkan diri pada masyarakat terutam program yang berkaitan dengan msyarakat sehingga masyarakat dapat ikut serta dalam menignkatkan dan menunjang pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Kola Kola, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dengan penelitian yang bersifat kuantitatif pada aspek yang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- AINI, Huratul. *Pola pengelolaan bumdes syariah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (Studi Kasus di Desa Kembang Kuning Kec. Sikur Kab. Lombok Timur)*. 2021. PhD Thesis. UIN Mataram.
- AINI, Nurul. *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Karya Mandiri dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Wisata Pantai Tanjung Bias Senteluk Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat*. 2022. PhD Thesis. UIN Mataram.
- Anggito, A., & Setiawan, J. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Atjo, Rais. A Ambo. Kepala Desa Desa Kola – Kola, *Wawancara*. Desa Desa Kola – Kola,, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024.
- BR SIAHAAN, Shanti Veronica; VUSPITASARI, Benedhikta Kikky. ANALISA PEMILIHAN PENGURUS DAN UNIT USAHA BUMDES DESA SUKA MAJU KECAMATAN SUNGAI BETUNG KABUPATEN BENGKAYANG KALIMANTAN BARAT. *Sebatik*, 2020.
- Desa Kola – Kola, 18 Januari 2025
- Fadlun. Ketua BUMDes Desa Kola – Kola, *Wawancara*. Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024.
- FKUN, Egidius, et al. Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Subun Bestobe Kecamatan Insana Barat. *JPPol: Jurnal Poros Politik*, 2019.
- GUNAWAN, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2016. *Jakarta: PT Bumi Aksara*, 2013.
- HANIF, Hanif; HAYATI, Mardhiyah; SUSILAWATI, Desma. Analisis Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung). *Salam (Islamic Economics Journal)*, 2020.
- HARYANTI, Nofi; SUBADRIYAH, Subadriyah. Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Amanah Jati di Desa Jambu Timur. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 2019.
- HASAN, Muhammad. BAB 1 MENGEKSPLORASI RELASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI. *PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN EKONOMI: MENGGAGAS PERAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI PILAR EKONOMI BANGSA*.
- HASAN, Muhammad. BAB 1 MENGEKSPLORASI RELASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI. *PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN EKONOMI: MENGGAGAS PERAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI PILAR EKONOMI BANGSA*.
- HASAN, Muhammad; AZIS, Muhammad. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. 2018.
- HASAN, Muhammad; AZIS, Muhammad. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. 2018.

<https://blog.bumdes.id/dari-mana-sumber-dana-bumdes/>, diakses pada 21 Januari 2025.

<https://blog.bumdes.id/tantangan-dalam-pengelolaan-bumdes-apa-saja/>, diakses pada tanggal 21 Januari 2025

<https://www.iaijawatimur.or.id/course/interest/detail/21>, diakses pada tanggal 20 Januari 2025.

<https://www.iaijawatimur.or.id/course/interest/detail/21>, diakses pada tanggal 20 Januari 2025.

<https://www.pamda.id/membangun-model-bisnis-berkelanjutan-optimalisasi-peran-bumdes>, diakses pada tanggal 20 Januari 2025.

<https://www.puskomedia.id/blog/transparansi-pengelolaan-laporan-keuangan-bumdes-terhadap-pelaporan-aset-desa-2/>, diakses pada tanggal 25 Januari 2025.

Jani, R., & SUGIONO, S. (2014). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pakan Ternak Sapi Dalam Rangka Efisiensi Dengan Menggunakan Diagram Pareto, Metode EOQ Dan Diagram Sebab Akibat (Studi Kasus Pada PT. Kariyana Gita Utama)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

JANNAH, ERLIHA ROUDLOTUL, et al. **PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DENGAN ADANYA WISATA KEBUN KOPI KARANGANYAR DI KABUPATEN BLITAR.** 2020.

KAMAROESID, Herry. *Tata cara pendirian dan pengelolaan badan usaha milik desa.* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

MARIMIN, Teori. *Aplikasi Sistem Pakar Dalam Teknologi Manajerial.* 2007.

NARWOKO, J. Dwi. *Sosiologi teks pengantar dan terapan.* 2004.

NUGROHO, Riant, et al. *Manajemen Keuangan Desa Bagian 1: Konsep Dasar.* Elex Media Komputindo, 2021.

PALUPI, Amalia Indah. *Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus BUMDes di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri).* *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2021.

POERWANDARI, E. Ktisti. *Pendekatan kualitatif dalam penelitian.* Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fakultas Psikologi UI, 1998.

Rahmat, Yazid. *Toko Masyarakat Desa Kola – Kola, Wawancara.* Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024

RAMDAN, Saputra. **ANALISIS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Pemerihan, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat).** 2023. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.

Rif'at, Moh. KAUR *Perencanaan Desa Kola – Kola, Wawancara.* Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024

ROSYIDAH, Faridatur. *Efektivitas BUMDes Dalam Mengoptimalkan Potensi Desa Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.* 2022. PhD Thesis. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.

- Rum, Rahmat. KAUR Keuangan Desa Kola – Kola, *Wawancara*. Desa Desa Kola – Kola, Kota Palu Sulawesi Tengah, 19 Desember 2024.
- SANTI, Siti; ISYANTO, Puji. Analisis Penilaian Kinerja Terhadap Pegawai Pojok Kafe & Resto. *JURNAL ECONOMINA*, 2023.
- SETIAWAN, Ahmad Fikri. *Penerapan implementasi KTSP pada proses pembelajaran bahasa arab di MTS Al-Iklas Pajar Bulan Lampung Barat*. 2017. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.
- SUSILOWATI, Dwi. *Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Isorejo Pada BUMDEs Sinar Harapan)*. 2020. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.
- SUTIKNO, Sutikno; ASMARIA, Asmaria; MIRANDA, Zesty. ANALISIS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN PAGAR DEWA KABUPATEN LAMPUNG BARAT. *Jurnal Sosial dan Humanis Sains (JSHS)*, 2023.
- TULUSAN, Femy MG; LONDA, Very Y. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 2014.
- Yusuf, S., Hawken, S., Ôunpuu, S., Dans, T., Avezum, A., Lanas, F., ... & Lisheng, L. Effect of potentially modifiable risk factors associated with myocardial infarction in 52 countries (the INTERHEART study): case-control study. *The lancet*, 937-952, 2004.
- Zusmelia dkk. *Buku Ajar Sosiologi Ekonomi*, Ed.1 Cet. 1. Yogyakarta: Deepulish, 2015.